

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**MELINDA TRI SUNDARI**

**NIM. 161310587**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**2021**

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the influence of firm size, leverage, and profitability on earnings management practices in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample collection technique used was the purposive sampling method of 46 companies. The analysis used in this study is the normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and linearity test. The statistical test used is multiple linear regression test, correlation coefficient test (r), determination coefficient test (R<sup>2</sup>), simultaneous effect test (F), partial effect test (t).

The results of the classical assumption test show that the results of the normality test, all data are normally distributed, do not show multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity, while the results of the linearity test show that the model used is linear. The results of the correlation test (r) show a moderate relationship between firm size, Leverage, and Profitability on Earnings Management Practices. The test results of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) show that the influence of Company Size, Leverage, and Profitability on Earnings Management Practices is 29.2%, the remaining 70.8% of Earnings Management Practices can be influenced by other variables not examined in this study. The F test shows that Firm Size, Leverage, and Profitability together have a significant influence on Earnings Management Practices, while the t test shows that the Leverage and Profitability variables have a significant effect on Earnings Management Practices and Firm Size has no effect on Earnings Management Practices.

**Keywords: Firm Size, Leverage, Profitability, Earnings Management Practices**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sebanyak 46 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas. Untuk uji statistik yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji koefisien korelasi ( $r$ ), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji pengaruh simultan (F), uji pengaruh parsial (t).

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa dari hasil uji normalitas semua data terdistribusi normal, tidak menunjukkan terjadinya multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Sedangkan hasil uji linieritas menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam bentuk linier. Hasil uji korelasi ( $r$ ) menunjukkan hubungan yang sedang antara Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Praktik Manajemen Laba. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Praktik Manajemen Laba sebesar 29,2%, sisanya sebesar 70,8% Praktik Manajemen Laba dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji F menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba, sedangkan uji t menunjukkan bahwa variabel *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Praktik Manajemen Laba.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Praktik Manajemen Laba

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Lampiran .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan .....	16
C. Pembatasan Masalah.....	16
D. Tujuan Penelitian.....	16
E. Manfaat Penelitian.....	17
F. Kerangka Pemikiran .....	17
G. Metode Penelitian .....	21
1. Jenis Penelitian .....	21
2. Teknik Pengumpulan Data .....	21
3. Populasi dan Sampel.....	21
4. Alat Analisis .....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Keuangan .....	31
B. Pasar Modal.....	32
C. Investasi.....	34
D. Ukuran Perusahaan .....	35
E. <i>Leverage</i> .....	36
F. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	38
G. Profitabilitas.....	38
H. <i>Return On Assets</i> .....	39
I. Manajemen Laba.....	40

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	44
B. Visi dan Misi .....	47
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	47
D. Perusahaan Manufaktur .....	52
E. Sektor Industri Barang Konsumsi.....	52
F. Profil Perusahaan .....	53
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Alat Analisis Variabel.....	72
1. Ukuran Perusahaan .....	72
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	73
3. <i>Return On Assets</i> .....	75
4. Manajemen Laba.....	77
B. Uji Asumsi Klasik.....	79
1. Uji Normalitas .....	79
2. Uji Multikolinieritas .....	80
3. Uji Autokorelasi.....	81
4. Uji Heteroskedastisitas .....	82
5. Uji Linieritas.....	83
C. Uji Statistik.....	84
1. Analisis Regresi Linier Berganda .....	84
2. Analisis Koefisien Korelasi (r).....	85
3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	86
4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	87
5. Uji Parsial (Uji t) .....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	92

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Perkembangan Indeks Sektoral .....	2
Tabel 1.2 Daftar Emiten dan Tanggal IPO.....	3
Tabel 1.1 Data Laba/Rugi Bersih.....	5
Tabel 1.3 Data Arus Kas Operasi.....	7
Tabel 1.4 Data Penjualan .....	9
Tabel 1.5 Data Total Aset .....	10
Tabel 1.6 Data Liabilitas .....	12
Tabel 1.7 Data Ekuitas .....	14
Tabel 1.8 Daftar Sampel .....	22
Tabel 1.9 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	28
Tabel 3.1 Sejarah Singkat Pasar Modal Indonesia.....	44
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	72
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	74
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> .....	76
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Manajemen Laba.....	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	82
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas.....	83

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Korelasi (r).....	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	87
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	88

## **Daftar Gambar**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	47



## Daftar Lampiran

Lampiran 1. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2018 .....	95
Lampiran 2. Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2018 .....	96
Lampiran 3. Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> Tahun 2018 .....	97
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Total Accruals</i> Tahun 2017 .....	98
Lampiran 5. Hasil Perhitungan <i>Total Accruals</i> Tahun 2018 .....	99
Lampiran 6. Hasil Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> Tahun 2018.....	100
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas, Multikolinieritas .....	101
Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Linieritas.....	102
Lampiran 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Korelasi (r), Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	103
Lampiran 10. Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t).....	104

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi para pemilik dana atau investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal menjadi sumber pembiayaan dan alternatif sumber dana operasional bagi suatu perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan dapat menawarkan dan menjual kepemilikan saham perusahaan kepada para investor.

Bagi para investor, menanamkan modal adalah upaya dalam meningkatkan pendanaan dengan mempertimbangkan dan menanggung segala risiko yang akan terjadi melalui aktivitas investasi. Investasi merupakan penanaman modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang dengan cara menanamkan modalnya melalui pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BEI adalah pihak yang menyelenggarakan atau memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI diwajibkan menunjukkan kinerja atau informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi dari hasil kegiatan operasional yang ditujukan kepada pihak internal maupun pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi

di masa mendatang terutama dalam rangka pengambilan keputusan serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan.

Perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di BEI diklasifikasikan ke dalam 9 sektor yaitu; sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Seluruh sub sektor industri barang konsumsi merupakan para produsen dari produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, dan produk yang berhubungan dengan kebersihan tubuh serta keperluan rumah tangga. Produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan menjadi kebutuhan dasar bagi banyak orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi berdampak pada pertumbuhan sektor industri barang konsumsi. Berikut disajikan perkembangan indeks sektoral perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 1.1**  
**Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**  
**Perkembangan Indeks Sektoral Perusahaan Manufaktur**  
**Tahun 2018**

No.	Sektoral	Indeks
1.	Industri Dasar dan Kimia	854,733
2.	Aneka Industri	1.394,428
3.	Industri Barang Konsumsi	2.569,287

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan indeks sektoral periode 2018. Indeks sektoral tertinggi dimiliki oleh sektor industri barang konsumsi sedangkan indeks sektoral terendah dimiliki oleh sektor industri dasar dan kimia.

PT Akasha Wira International Tbk (ADES) adalah salah satu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih hingga 38,48% menjadi Rp52,96 miliar dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp38,24 miliar. Uniknya, kenaikan laba bersih tersebut dapat dicapai ADES meskipun penjualan perusahaan terkoreksi 1,25% menjadi Rp804,3 miliar. Selain itu, perusahaan mampu mencatatkan pendapatan tambahan yang cukup besar dari bunga yang diperoleh dari tabungan giro dan investasi pada deposito berjangka. Perolehan bunga tersebut dicatatkan pada pos pendapatan keuangan perusahaan. Tahun 2018, pendapatan keuangan ADES meroket 523,36% menjadi Rp1,86 miliar dari perolehan sebelumnya hanya mencapai Rp304 juta. Kenaikan pendapatan keuangan disokong oleh meningkatnya jumlah kas dan setara kas perusahaan yang tumbuh hingga empat kali lipat dibanding tahun-tahun sebelumnya. (<https://berita-ekonomi-terkini.com>).

Adapun perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2016 – 2018. Sedangkan untuk tahun 2019 tidak terdapat penambahan emiten sektor industri barang konsumsi dan beberapa emiten tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016 – 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Emiten dan Tanggal *Initial Public Offering***  
**Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Tahun 2016 - 2018**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Kepemilikan
<b>Sub Sektor Makanan dan Minuman</b>				
1.	ADES	PT Akasha Wira Internatioanal Tbk.	13 Juni 1994	Asing
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997	Lokal
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012	Lokal
4.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004	Lokal
5.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995	Lokal
6.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Desember 2017	Lokal
7.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996	Lokal
8.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017	Lokal
9.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Maret 2019	Lokal
10.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.	12 Februari 1984	Campuran
11.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Januari 2019	Lokal
12.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10 Oktober 2018	Lokal
13.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017	Lokal
14.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010	Lokal

**Tabel 1.2 (Lanjutan)**

15.	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	20 Oktober 2002	Lokal
16.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994	Lokal
17.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019	Lokal
18.	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk.	07 Juli 2014	Lokal
19.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994	Lokal
20.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990	Lokal
21.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tb	18 September 2018	Lokal
22.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Desember 2017	Lokal
23.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994	Lokal
24.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.	25 November 2019	Lokal
25.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010	Lokal
26.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	05 Januari 1993	Lokal
27.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	08 September 1993	Lokal
28.	STTP	PT Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996	Lokal
29.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000	Lokal
30.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Tra	02 Juli 1990	Lokal
<b>Sub Sektor Rokok</b>				
1.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	27 Agustus 1990	Lokal
2.	HMSP	PTH.M. Sampoerna Tbk.	15 Agustus 1990	Lokal
3.	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk.	04 Juli 2019	Lokal
4.	RMBA	PT Bentoel Internasional Investam Tbk.	05 Maret 1990	Lokal
5.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Desember 2012	Lokal
<b>Sub Sektor Farmasi</b>				
1.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 November 1994	Lokal
2.	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk.	17 April 2001	Lokal
3.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	04 Juli 2001	Lokal
4.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991	Lokal
5.	MERK	PT Merck Tbk.	23 Juli 1981	Asing
6.	PEHA	PT Phapros Tbk.	26 Desember 2018	Lokal
7.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	16 Oktober 2001	Lokal
8.	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	08 Juni 1990	Asing
9.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Desember 2013	Lokal
10.	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Juni 1994	Lokal
<b>Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga</b>				
1.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.	11 Desember 2015	Lokal
2.	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk.	05 Oktober 2018	Lokal
3.	MBTO	PT Martina Berto Tbk.	13 Januari 2011	Lokal
4.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.	27 Juli 1995	Lokal
5.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	23 September 1993	Asing
6.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	11 Januari 1982	Lokal
<b>Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga</b>				
1.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.	27 Juni 2014	Lokal
2.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.	28 Oktober 1993	Lokal
3.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.	17 Oktober 1994	Lokal
4.	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk.	21 Juni 2017	Lokal
<b>Sub Sektor Lainnya</b>				
1.	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk.	21 Juni 2017	Lokal

Sumber :www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi memiliki 6 sub sektor dengan jumlah 56 emiten. Kepemilikan lokal berjumlah 51 perusahaan, kepemilikan asing berjumlah 4 perusahaan, dan kepemilikan campuran berjumlah 1 perusahaan.

Salah satu alat untuk menghitung manajemen laba adalah dengan mengetahui laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Laba bersih diperoleh dari selisih jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya pada jangka waktu tertentu yang disajikan dalam laporan laba rugi. Dikatakan laba apabila pendapatan lebih besar daripada biaya, sedangkan nilai minus artinya perusahaan mengalami kerugian.

Adapun untuk menghitung *Total Accruals*(TAC) dari manajemen laba menggunakan data laporan laba bersih dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Laba/Rugi Bersih Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016 –2018**  
**(Dalam Rupiah Penuh)**

No.	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1.	ADES	55.951.000.000	38.242.000.000	52.958.000.000	49.050.333.333
2.	AISA	719.228.000.000	(846.809.000.000)	(123.513.000.000)	(83.698.000.000)
3.	ALTO	(26.500.565.763)	(62.849.581.665)	(33.021.220.862)	(40.790.456.096)
4.	BTEK	2.246.189.813	(42.843.793.031)	76.001.730.866	11.801.375.882
5.	BUDI	38.624.000.000	45.691.000.000	50.467.000.000	44.927.333.333
6.	CAMP	52.726.852.009	43.421.734.614	61.947.295.689	52.698.627.437
7.	CEKA	249.697.013.626	107.420.886.839	92.649.656.775	149.922.519.080
8.	CINT	20.619.309.858	29.648.261.092	13.554.152.161	21.273.907.703
9.	CLEO	-	50.173.730.829	63.261.752.474	-
10.	COCO	659.775.418	2.060.499.035	3.090.956.272	1.937.076.908
11.	DLTA	254.509.268.000	279.772.635.000	338.130.000.000	290.803.967.666
12.	DVLA	152.083.400.000	162.249.293.000	200.651.968.000	171.661.553.666
13.	FOOD	(2.276.102.734)	2.057.741.822	1.485.072.592	422.237.226
14.	GGRM	6.672.682.000.000	7.755.347.000.000	7.793.068.000.000	7.407.032.333.333
15.	GOOD	625.777.547.675	375.966.810.639	425.481.597.110	475.741.985.141
16.	HMSP	12.762.229.000.000	12.670.534.000.000	13.538.418.000.000	12.990.393.666.666

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

17.	HOKI	43.822.031.348	47.964.112.940	90.195.136.265	60.660.426.851
18.	HRTA	171.577.952.719	110.301.225.571	123.393.863.438	135.091.013.909
19.	ICBP	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000	3.944.418.333.333
20.	IHKP	(27.568.902.932)	(13.010.375.867)	(15.074.081.971)	(18.551.120.256)
21.	INAF	(17.367.399.212)	(46.284.759.301)	(32.736.482.313)	(32.129.546.942)
22.	INDF	5.266.906.000.000	5.145.063.000.000	4.961.851.000.000	5.124.606.666.666
23.	ITIC	(1.482.772.199)	8.671.868.931	8.248.975.130	5.146.023.954
24.	KAEF	271.597.947.663	331.707.917.461	401.792.808.948	335.032.891.357
25.	KEJU	-	-	-	-
26.	KICI	362.936.663	7.946.916.114	(873.742.659)	2.478.703.372
27.	KINO	181.110.153.810	109.696.001.798	150.116.045.042	146.974.066.883
28.	KLBF	2.350.884.933.551	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757	2.433.799.436.304
29.	KPAS	796.758.032	2.857.873.213	800.146.691	1.484.925.978
30.	LMPI	6.933.035.457	(31.140.558.174)	(46.390.704.290)	(23.532.742.335)
31.	MBTO	8.813.611.079	(24.690.826.118)	(114.131.026.847)	(43.336.080.628)
32.	MERK	153.842.847.000	144.677.294.000	1.163.324.165.000	487.281.435.333
33.	MGNA	(69.447.483.128)	(16.392.518.250)	(36.887.821.525)	(40.909.274.301)
34.	MLBI	982.129.000.000	1.322.067.000.000	1.224.807.000.000	1.176.334.333.333
35.	MRAT	(5.549.465.678)	(1.283.332.109)	(2.256.476.497)	(3.029.758.094)
36.	MYOR	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	1.593.354.746.287
37.	PANI	(362.810.793)	373.636.661	1.175.166.829	395.330.899
38.	PCAR	(10.382.434.526)	370.909.777	(8.385.167.515)	(6.132.230.754)
39.	PEHA	-	125.266.061.000	133.292.514.000	-
40.	PSDN	(36.662.178.272)	32.172.307.135	(46.599.426.588)	(17.029.765.908)
41.	PSGO	-	-	-	-
42.	PYFA	5.146.000.000	7.127.402.168	8.447.447.988	6.906.950.052
43.	RMBA	(2.085.811.000.000)	(480.063.000.000)	(608.463.000.000)	(1.058.112.333.333)
44.	ROTI	279.777.368.831	135.364.021.139	127.171.436.363	180.770.942.111
45.	SCPI	134.727.271.000	122.515.010.000	127.091.642.000	128.111.307.666
46.	SIDO	480.525.000.000	533.799.000.000	663.849.000.000	559.391.000.000
47.	SKBM	22.545.456.050	25.880.464.791	15.954.632.472	21.460.184.437
48.	SKLT	20.646.121.074	23.000.000.000	32.000.000.000	25.215.373.691
49.	STTP	174.176.717.866	216.024.079.834	255.088.886.019	215.096.561.239
50.	TBLA	621.011.000.000	954.357.000.000	764.380.000.000	779.916.000.000
51.	TCID	162.059.596.347	179.126.382.068	173.049.442.756	171.411.807.057
52.	TSPC	545.493.536.262	557.339.581.996	540.378.145.887	547.737.088.048
53.	ULTJ	709.826.000.000	711.681.000.000	701.607.000.000	707.704.666.666
54.	UNVR	6.390.672.000.000	7.004.562.000.000	9.109.445.000.000	7.501.559.666.666
55.	WIIM	106.290.306.868	40.589.790.851	51.142.850.919	66.007.649.546
56.	WOOD	141.081.224.018	171.431.807.795	242.010.106.249	184.841.046.020

Sumber :Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan laba bersih tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten HMSP yaitu senilai Rp12.990.393.666.666, sedangkan laba bersih terendah / rugiteringgi terdapat pada perusahaan dengan kode emiten RMBA yaitu senilai Rp-1.058.112.333.333.

Laporan arus kas adalah suatu laporan keuangan yang menyajikan aliran kas perusahaan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang memengaruhi laba bersih, terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Adapun untuk menghitung TAC dari manajemen laba membutuhkan data arus kas operasi dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini :

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016 – 2018**  
**(Dalam Rupiah Penuh)**

No.	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1.	ADES	119.156.000.000	87.199.000.000	146.588.000.000	117.647.666.666
2.	AISA	463.580.000.000	267.102.000.000	278.566.000.000	336.416.000.000
3.	ALTO	20.444.874.139	5.602.423.448	7.723.486.943	11.256.928.176
4.	BTEK	138.783.218.372	160.428.734.408	1.088.089.209.381	462.433.720.720
5.	BUDI	287.744.000.000	69.285.000.000	26.016.000.000	127.681.666.666
6.	CAMP	104.527.860.403	29.589.753.950	103.821.716.191	79.313.110.181
7.	CEKA	176.087.317.362	208.851.008.007	287.259.686.428	224.066.003.932
8.	CINT	39.761.184.974	33.220.121.814	(9.774.374.433)	21.068.977.451
9.	CLEO	-	78.486.685.676	131.839.301.387	-
10.	COCO	(9.698.271.481)	(9.790.278.631)	(19.108.589.342)	(12.865.713.151)
11.	DLTA	259.851.506.000	342.202.126.000	342.494.000.000	314.849.210.666
12.	DVLA	187.475.539.000	230.738.193.000	26.628.428.000	148.280.720.000
13.	FOOD	(22.570.700.472)	(8.533.717.507)	7.388.017.675	(7.905.466.768)
14.	GGRM	6.937.650.000.000	8.204.579.000.000	11.224.700.000.000	8.788.976.333.333
15.	GOOD	433.891.863.623	535.562.596.631	656.583.909.022	542.012.789.758
16.	HMSP	14.076.579.000.000	15.376.315.000.000	20.193.483.000.000	16.548.792.333.333
17.	HOKI	23.774.545.294	(115.201.632.290)	7.395.470.836	(28.010.538.720)
18.	HRTA	(16.883.640.889)	(148.210.309.218)	(21.877.704.684)	(62.323.884.930)
19.	ICBP	4.584.964.000.000	5.174.368.000.000	4.653.375.000.000	4.804.235.666.666
20.	IIKP	(1.707.231.570)	(3.829.837.721)	841.079.440	(1.565.329.950)
21.	INAF	(317.962.543.661)	147.184.447.849	(70.390.895.931)	(80.389.663.914)
22.	INDF	7.175.603.000.000	6.507.806.000.000	5.935.829.000.000	6.539.746.000.000
23.	ITIC	8.024.924.010	15.065.144.293	9.597.485.383	10.895.851.228
24.	KAEF	198.050.928.789	5.241.243.654	258.254.551.890	153.848.908.111
25.	KEJU	-	-	-	-
26.	KICI	(97.291.055)	6.225.044.449	(531.708.506)	1.865.348.296
27.	KINO	11.867.374.074	240.312.298.590	104.743.680.332	118.974.450.998
28.	KLBF	2.159.833.281.176	2.008.316.536.066	2.770.775.949.459	2.312.975.255.567
29.	KPAS	9.172.024.843	(1.274.471.054)	13.919.688.009	7.272.413.932



**Tabel 1.4 (Lanjutan)**

30.	LMPI	17.977.995.613	(16.797.834.611)	29.060.369.596	10.080.176.866
31.	MBTO	4.896.207.231	(33.053.446.183)	6.591.999.142	(7.188.413.270)
32.	MERK	43.799.001.000	129.919.801.000	168.964.859.000	114.227.887.000
33.	MGNA	116.874.349.999	176.516.634.874	(22.634.456.325)	90.252.176.182
34.	MLBI	1.248.469.000.000	1.331.611.000.000	1.412.515.000.000	1.330.865.000.000
35.	MRAT	(16.529.433.188)	(10.355.155.394)	(5.750.378.923)	(10.878.322.501)
36.	MYOR	659.314.197.175	1.275.530.669.068	459.273.241.788	798.039.369.343
37.	PANI	4.194.054.103	4.574.471.151	8.635.707.218	5.801.410.824
38.	PCAR	(8.796.715.301)	(13.372.847.651)	(36.516.820.278)	(19.562.127.743)
39.	PEHA	-	102.026.324.000	(80.778.031.000)	-
40.	PSDN	24.429.296.083	(24.864.871.829)	17.812.366.089	5.792.263.447
41.	PSGO	-	-	-	-
42.	PYFA	7.052.759.074	20.930.568.344	4.829.470.105	10.937.599.174
43.	RMBA	(2.567.883.000.000)	6.706.000.000	(8.892.000.000)	(856.689.666.666)
44.	ROTI	414.702.426.418	370.617.213.073	295.922.456.326	360.414.031.939
45.	SCPI	194.570.946.000	227.833.077.000	(162.466.358.000)	86.645.888.333
46.	SIDO	462.656.000.000	640.695.000.000	846.389.000.000	649.913.333.333
47.	SKBM	(33.834.235.357)	(98.662.799.904)	(55.800.390.845)	(62.765.808.702)
48.	SKLT	1.641.040.298	(41.000.000.000)	(27.000.000.000)	(22.119.653.234)
49.	STTP	166.186.126.054	301.239.769.296	245.006.975.842	237.477.623.730
50.	TBLA	391.986.000.000	1.917.900.000.000	2.213.000.000	770.699.666.666
51.	TCID	264.194.256.792	363.708.428.317	193.367.434.215	273.756.706.441
52.	TSPC	491.655.348.447	544.164.330.634	389.088.123.975	474.969.267.685
53.	ULTJ	779.109.000.000	1.072.516.000.000	575.823.000.000	809.149.333.333
54.	UNVR	6.684.219.000.000	7.059.862.000.000	7.914.537.000.000	7.219.539.333.333
55.	WIIM	136.703.864.740	194.599.188.956	140.978.069.476	157.427.041.057
56.	WOOD	(193.717.533.441)	41.456.873.494	(414.427.984.259)	(188.896.214.735)

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan arus kas operasi tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten HMSP yaitu senilai Rp16.548.792.333.333, sedangkan arus kas operasi terendah terdapat pada perusahaan dengan kode emiten RMBA yaitu senilai Rp-856.689.666.666.

Dalam laporan laba rugi terdapat ringkasan penjualan pada suatu perusahaan selama periode tertentu. Adapun untuk menghitung *Discretionary Accruals*(DAC) dari manajemen laba menggunakan data laporan penjualan dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut ini :

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Penjualan Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016 – 2018**  
**(Dalam Rupiah Penuh)**

No.	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1.	ADES	887.663.000.000	814.490.000.000	804.302.000.000	835.485.000.000
2.	AISA	6.545.680.000.000	4.920.632.000.000	1.583.265.000.000	4.349.859.000.000
3.	ALTO	296.471.502.365	262.143.990.839	290.274.839.317	282.963.444.173
4.	BTEK	748.088.902.523	887.141.290.201	890.045.953.988	841.758.715.570
5.	BUDI	2.467.553.000.000	2.510.578.000.000	2.647.193.000.000	2.541.774.666.666
6.	CAMP	930.531.734.608	944.837.322.446	961.136.629.003	945.501.895.352
7.	CEKA	4.115.541.761.173	4.257.738.486.908	3.629.327.583.572	4.000.869.277.217
8.	CINT	327.426.146.630	373.955.852.243	370.390.736.433	357.257.578.435
9.	CLEO	-	614.677.561.202	831.104.026.853	-
10.	COCO	103.492.844.368	138.891.903.705	157.581.399.731	133.322.049.268
11.	DLTA	774.968.268.000	777.308.328.000	893.006.000.000	815.094.198.666
12.	DVLA	1.451.356.680.000	1.575.647.308.000	1.699.657.296.000	1.575.553.761.333
13.	FOOD	92.885.642.672	100.274.647.532	122.056.432.243	105.072.240.815
14.	GGRM	76.274.147.000.000	83.305.925.000.000	95.707.663.000.000	85.095.911.666.666
15.	GOOD	6.601.967.699.673	7.480.628.488.726	8.048.946.664.266	7.377.180.950.888
16.	HMSF	95.467.000.000.000	99.091.000.000.000	106.742.000.000.000	100.433.333.333.333
17.	HOKI	1.146.887.827.845	1.209.215.316.632	1.430.785.280.985	1.262.296.141.820
18.	HRTA	2.196.887.739.286	2.482.758.909.609	2.745.593.297.236	2.475.079.982.043
19.	ICBP	34.375.236.000.000	35.606.593.000.000	38.413.407.000.000	36.131.745.333.333
20.	IJKP	84.354.679.726	21.412.753.784	17.802.375.343	41.189.936.284
21.	INAF	1.674.702.722.328	1.631.317.499.096	1.592.979.941.258	1.633.000.054.227
22.	INDF	66.659.484.000.000	70.186.618.000.000	73.394.728.000.000	70.080.276.666.666
23.	ITIC	82.016.907.402	113.376.514.168	134.518.467.847	109.970.629.805
24.	KAEF	5.811.502.656.431	6.255.312.383.294	7.636.245.960.236	6.567.686.999.987
25.	KEJU	-	-	-	-
26.	KICI	99.382.027.031	113.414.715.049	86.916.161.329	99.904.301.136
27.	KINO	3.493.028.761.680	3.160.637.269.263	3.611.694.059.699	3.421.786.696.880
28.	KLBF	19.374.230.957.505	20.182.120.166.616	21.073.306.186.027	20.209.885.770.049
29.	KPAS	81.723.682.311	80.112.452.520	73.286.561.591	78.374.232.140
30.	LMPI	411.945.398.299	411.144.165.006	455.555.959.093	426.215.174.132
31.	MBTO	685.443.920.925	731.577.343.628	502.517.714.607	639.846.326.386
32.	MERK	1.034.806.890.000	1.156.648.155.000	611.958.076.000	934.471.040.333
33.	MGNA	84.698.234.252	198.690.664.862	257.437.549.951	180.275.483.021
34.	MLBI	3.263.311.000.000	3.389.736.000.000	3.649.615.000.000	3.434.220.666.666
35.	MRAT	344.361.345.265	344.678.666.245	300.572.751.733	329.870.921.081
36.	MYOR	18.349.959.898.358	20.816.673.946.473	24.060.802.395.725	21.075.812.080.185
37.	PANI	183.639.444.864	186.058.293.567	294.974.459.837	221.557.399.422
38.	PCAR	66.448.550.456	135.431.651.945	176.509.268.479	126.129.823.626
39.	PEHA	-	1.002.126.037.000	1.022.969.624.000	-
40.	PSDN	932.905.806.441	1.399.580.416.996	1.334.070.483.011	1.222.185.568.816
41.	PSGO	-	-	-	-
42.	PYFA	216.951.583.953	223.002.490.278	250.445.853.364	230.133.309.198
43.	RMBA	19.228.981.000.000	20.258.870.000.000	21.923.057.000.000	20.470.302.666.666
44.	ROTI	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684	2.596.522.338.152
45.	SCPI	2.399.834.508.000	2.184.623.635.000	2.205.541.657.000	2.263.333.266.666

**Tabel 1.5 (Lanjutan)**

46.	SIDO	2.561.806.000.000	2.573.840.000.000	2.763.292.000.000	2.632.979.333.333
47.	SKBM	1.501.115.928.446	1.841.487.199.828	1.953.910.957.160	1.765.504.695.144
48.	SKLT	833.850.372.883	914.000.000.000	1.045.000.000.000	930.950.124.294
49.	STTP	2.629.107.367.897	2.825.409.180.889	2.826.957.323.397	2.760.491.290.727
50.	TBLA	6.513.980.000.000	8.974.708.000.000	8.614.889.000.000	8.034.525.666.666
51.	TCID	2.526.776.164.168	2.706.394.847.919	2.648.754.344.347	2.627.308.452.144
52.	TSPC	9.138.238.993.842	9.565.462.045.199	10.088.118.830.780	9.597.273.289.940
53.	ULTJ	4.685.988.000.000	4.879.559.000.000	5.472.882.000.000	5.012.809.666.666
54.	UNVR	40.053.732.000.000	41.204.510.000.000	41.802.073.000.000	41.020.105.000.000
55.	WIIM	1.685.795.530.617	1.476.427.090.781	1.405.384.153.405	1.522.535.592.267
56.	WOOD	1.323.388.979.039	1.734.702.205.527	2.101.477.235.890	1.719.856.140.152

Sumber :Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan laporan penjualan tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten HMSP yaitu senilai Rp100.433.333.333.333, sedangkan penjualan terendah terdapat pada perusahaan dengan kode emiten IIKP yaitu senilai Rp41.189.936.284.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

Adapun untuk menghitung ROA diperlukan data total aset yang dapat dilihat pada Tabel 1.6 berikut ini :

**Tabel 1.6**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Aset Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016 – 2018**  
**(Dalam Rupiah Penuh)**

No.	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1.	ADES	767.479.000.000	840.236.000.000	881.275.000.000	829.663.333.333
2.	AISA	9.254.539.000.000	8.724.734.000.000	1.816.406.000.000	6.598.559.666.666
3.	ALTO	1.165.093.632.823	1.109.383.971.111	1.109.840.000.000	1.128.105.867.978
4.	BTEK	4.879.715.095.300	5.306.055.112.389	5.165.236.468.705	5.117.002.225.464
5.	BUDI	2.931.807.000.000	2.939.456.000.000	3.392.980.000.000	3.088.081.000.000
6.	CAMP	1.031.041.060.010	1.211.184.522.659	1.004.275.813.783	1.082.167.132.150
7.	CEKA	1.425.964.152.418	1.392.636.444.501	1.168.956.042.706	1.329.185.546.541

**Tabel 1.6 (Lanjutan)**

8.	CINT	399.336.626.636	476.577.841.605	491.382.035.136	455.765.501.125
9.	CLEO	-	660.917.775.322	833.933.861.594	-
10.	COCO	74.924.539.221	99.799.403.803	162.749.739.566	112.491.227.530
11.	DLTA	1.197.797.000.000	1.340.843.000.000	1.523.517.000.000	1.354.052.333.333
12.	DVLA	1.531.365.558.000	1.640.886.147.000	1.682.821.739.000	1.618.357.814.666
13.	FOOD	107.650.119.166	126.644.526.250	126.697.833.403	120.330.826.273
14.	GGRM	62.951.634.000.000	66.759.930.000.000	69.097.219.000.000	66.269.594.333.333
15.	GOOD	3.184.976.124.785	3.564.218.091.628	4.212.408.305.683	3.653.867.507.365
16.	HMSP	42.508.277.000.000	43.141.063.000.000	46.602.420.000.000	44.083.920.000.000
17.	HOKI	370.245.134.305	576.963.542.579	758.846.556.031	568.685.077.638
18.	HRTA	1.071.106.873.223	1.418.447.342.330	1.537.031.552.479	1.342.195.256.010
19.	ICBP	28.901.948.000.000	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000	31.629.538.333.333
20.	IIKP	364.933.257.765.000	313.924.526.293	298.090.648.072	121.848.424.313.121
21.	INAF	1.126.524.736.436	1.529.874.782.290	1.442.350.608.575	1.366.250.042.433
22.	INDF	82.174.515.000.000	88.400.877.000.000	96.537.796.000.000	89.037.729.333.333
23.	ITIC	166.316.378.290	161.111.269.715	355.678.936.669	277.702.194.891
24.	KAEF	4.612.562.541.064	6.096.148.972.534	9.460.427.317.681	6.723.046.277.093
25.	KEJU	-	-	-	-
26.	KICI	139.809.135.385	149.420.009.884	154.088.747.766	147.772.631.011
27.	KINO	3.284.504.000.000	3.237.595.219.274	3.592.164.205.408	3.371.421.141.560
28.	KLBF	15.226.009.210.657	16.616.239.416.335	18.146.206.145.369	16.662.818.257.453
29.	KPAS	129.033.764.251	188.274.009.952	230.724.365.283	182.677.379.828
30.	LMPI	810.364.824.722	834.548.374.286	786.704.752.983	810.539.317.300
31.	MBTO	709.959.168.088	780.669.761.787	648.016.880.325	712.881.936.733
32.	MERK	743.934.894.000	847.006.544.000	1.263.113.689.000	2.011.979.334.333
33.	MGNA	266.724.224.833	226.027.673.845	204.476.568.540	232.409.489.072
34.	MLBI	2.275.038.000.000	2.510.078.000.000	2.889.501.000.000	2.558.205.666.666
35.	MRAT	483.037.173.864	497.354.419.089	511.887.783.867	497.426.458.940
36.	MYOR	12.922.421.859.142	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634	15.143.326.028.675
37.	PANI	49.904.855.117	76.254.520.373	149.593.161.546	91.917.512.345
38.	PCAR	42.637.461.229	140.807.574.026	117.423.511.774	100.289.515.676
39.	PEHA	-	1.175.935.585.000	1.868.663.546.000	-
40.	PSDN	653.796.725.408	691.014.455.523	697.657.400.651	680.822.860.527
41.	PSGO	-	-	-	-
42.	PYFA	167.062.795.608	159.563.931.041	187.057.163.854	171.227.963.501
43.	RMBA	13.470.943.000.000	14.083.598.000.000	14.879.589.000.000	14.144.710.000.000
44.	ROTI	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883	3.957.674.983.004
45.	SCPI	1.393.083.772.000	1.354.104.356.000	1.635.702.779.000	1.460.963.635.666
46.	SIDO	2.987.614.000.000	3.158.198.000.000	3.337.628.000.000	3.161.146.666.666
47.	SKBM	1.001.657.012.004	1.623.027.475.045	1.771.365.972.009	1.465.350.153.019
48.	SKLT	568.000.000.000	636.000.000.000	747.000.000.000	650.333.333.333
49.	STTP	2.336.411.494.941	2.342.432.443.196	2.631.189.810.030	2.436.677.916.055
50.	TBLA	12.596.824.000.000	14.354.200.000.000	16.339.900.000.000	14.430.308.000.000
51.	TCID	2.185.101.038.101	2.361.807.189.430	2.445.143.511.801	2.330.683.913.110
52.	TSPC	6.585.807.349.438	7.434.900.309.021	2.352.891.899.876	5.457.866.519.445
53.	ULTJ	4.239.199.641.365	5.175.896.000.000	5.555.871.000.000	4.990.322.213.788
54.	UNVR	16.745.695.000.000	18.906.413.000.000	19.522.970.000.000	18.391.692.666.666
55.	WIIM	580.052.962.215	1.225.712.093.041	1.255.573.914.558	1.020.446.323.271
56.	WOOD	3.081.874.210.495	3.843.002.133.341	4.588.497.407.410	3.837.791.250.415

Sumber :Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan total aset tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten IIKPyaitu senilai Rp121.848.424.313.121, sedangkan total aset terendah terdapat pada perusahaan dengan kode emiten PANI yaitu senilai Rp91.917.512.345.

Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar penggunaan utang yang mengakibatkan semakin besar pula risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Untuk menghitung *leverage*, harus diketahui liabilitas perusahaan. Liabilitas merupakan hutang yang memiliki keharusan untuk dilunasi atau dibayarkan di masa yang akan datang.

Adapun untuk menghitung *leverage* dapat menggunakan salah satu rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio hutang yang mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. Adapun untuk menghitung DER dibutuhkan data total liabilitas yang dapat dilihat pada Tabel 1.7 berikut ini :

**Tabel 1.7**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Liabilitas Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016 – 2018**  
**(Dalam Rupiah Penuh)**

No.	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1.	ADES	383.091.000.000	417.225.000.000	399.361.000.000	399.892.333.333
2.	AISA	4.990.139.000.000	5.319.855.000.000	5.267.348.000.000	5.192.447.333.333
3.	ALTO	684.252.214.422	690.099.182.411	722.720.000.000	699.023.798.944
4.	BTEK	3.368.860.413.064	3.318.435.703.361	2.904.707.799.327	3.197.334.638.584
5.	BUDI	1.766.825.000.000	1.744.756.000.000	2.166.496.000.000	1.892.692.333.333
6.	CAMP	478.204.579.246	373.272.941.443	118.853.215.128	323.443.578.605
7.	CEKA	538.044.038.690	489.592.257.434	192.308.466.864	406.648.254.329
8.	CINT	72.906.787.680	94.304.081.659	102.703.457.308	269.914.326.647
9.	CLEO	-	362.948.247.159	198.455.391.702	-
10.	COCO	62.823.393.348	85.692.475.145	112.533.274.136	87.016.380.876

**Tabel 1.7 (Lanjutan)**

11.	DLTA	185.423.000.000	196.197.000.000	239.353.000.000	206.991.000.000
12.	DVLA	451.785.946.000	524.586.078.000	482.559.876.000	486.310.633.333
13.	FOOD	98.077.974.169	114.694.195.622	71.727.921.873	94.833.363.888
14.	GGRM	23.387.406.000.000	24.572.266.000.000	23.963.934.000.000	23.974.535.333.333
15.	GOOD	1.999.963.340.800	2.305.037.876.675	1.722.999.829.003	2.009.333.682.159
16.	HMSP	8.333.263.000.000	9.028.078.000.000	11.244.167.000.000	9.535.169.333.333
17.	HOKI	150.171.012.622	100.983.030.820	195.678.977.792	148.944.340.411
18.	HRTA	501.805.150.742	421.931.875.525	444.308.333.455	456.015.119.907
19.	ICBP	10.401.125.000.000	11.295.184.000.000	11.660.003.000.000	11.118.770.666.666
20.	IIKP	84.698.564.317	25.036.566.756	23.746.905.995	44.494.012.356
21.	INAF	805.876.240.489	1.003.464.884.586	945.703.748.717	918.348.291.264
22.	INDF	38.364.372.000.000	41.298.111.000.000	46.620.996.000.000	42.094.493.000.000
23.	ITIC	157.649.192.915	144.599.669.472	149.661.548.107	150.636.803.498
24.	KAEF	2.341.155.131.870	3.523.628.217.406	6.103.967.587.830	3.989.583.645.702
25.	KEJU	-	-	-	-
26.	KICI	50.799.380.910	57.921.570.888	59.439.145.864	56.053.365.887
27.	KINO	1.332.432.000.000	1.182.424.339.165	1.405.264.079.012	1.306.706.806.059
28.	KLBF	2.762.162.069.572	2.722.207.633.646	2.851.611.349.015	2.778.660.350.744
29.	KPAS	89.625.543.859	101.342.835.628	94.403.627.595	95.124.002.360
30.	LMPI	402.192.705.158	458.292.046.535	456.214.088.287	438.899.613.326
31.	MBTO	269.032.270.377	367.927.139.244	347.517.123.452	752.798.450.771
32.	MERK	161.262.425.000	231.569.103.000	744.833.288.000	379.221.605.333
33.	MGNA	196.068.856.134	172.486.745.909	187.920.313.606	185.491.971.883
34.	MLBI	1.454.398.000.000	1.445.173.000.000	1.721.965.000.000	1.540.512.000.000
35.	MRAT	113.947.973.889	130.623.005.085	143.913.787.087	129.494.922.020
36.	MYOR	6.657.165.872.077	7.561.503.434.179	9.049.161.944.940	7.755.943.750.398
37.	PANI	27.794.926.817	37.246.386.852	109.729.032.999	58.256.782.222
38.	PCAR	68.406.948.295	44.941.281.196	28.973.210.457	47.440.479.982
39.	PEHA	-	474.545.233.000	1.078.865.209.000	-
40.	PSDN	373.511.385.025	391.494.545.680	454.760.270.998	406.588.733.901
41.	PSGO	-	-	-	-
42.	PYFA	61.554.000.000	50.707.930.330	68.129.603.054	60.130.511.128
43.	RMBA	4.029.576.000.000	5.159.928.000.000	6.513.618.000.000	5.234.374.000.000
44.	ROTI	1.476.889.086.692	1.739.467.993.982	1.476.909.260.772	1.564.422.113.815
45.	SCPI	1.158.814.947.000	996.954.246.000	1.133.297.452.000	1.096.355.548.333
46.	SIDO	229.729.000.000	262.333.000.000	435.014.000.000	309.025.333.333
47.	SKBM	633.267.725.358	599.790.014.646	730.789.419.438	654.615.719.814
48.	SKLT	272.088.644.079	329.000.000.000	408.000.000.000	336.362.881.359
49.	STTP	1.167.899.357.271	957.660.374.836	984.801.863.078	1.036.787.198.295
50.	TBLA	9.243.700.000.000	10.097.700.000.000	11.556.300.000.000	10.299.233.333.333
51.	TCID	401.942.530.776	503.480.853.006	472.680.346.662	459.367.910.148
52.	TSPC	1.950.534.206.746	2.352.891.899.876	2.437.126.989.832	2.246.851.032.151
53.	ULTJ	749.966.146.582	978.185.000.000	780.915.000.000	836.355.382.194
54.	UNVR	12.041.437.000.000	13.733.025.000.000	11.944.837.000.000	12.573.099.666.666
55.	WIIM	362.540.740.471	247.620.731.930	250.337.111.893	286.832.861.431
56.	WOOD	1.651.841.228.669	1.930.378.027.661	2.138.457.892.658	1.906.892.382.996

Sumber :Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1.7 menunjukkan rata-rata liabilitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten INDF yaitu senilai Rp42.094.493.000.000, sedangkan liabilitas terendah terdapat pada perusahaan dengan kode emiten IIKP yaitu senilai Rp44.494.012.356.

Ekuitas adalah modal atau kekayaan bersih yang berasal dari para investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan hasil dari kegiatan atau aktivitas suatu perusahaan. Adapun untuk menghitung *leverage* dengan rasio DER membutuhkan data total ekuitas yang dapat dilihat pada Tabel 1.8 berikut ini :

**Tabel 1.8**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Ekuitas Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016 – 2018**  
**(Dalam Rupiah Penuh)**

No.	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2016	2017	2018	
1.	ADES	384.388.000.000	423.011.000.000	481.914.000.000	429.771.000.000
2.	AISA	4.264.400.000.000	3.404.879.000.000	(3.450.942.000.000)	1.406.112.333.333
3.	ALTO	480.841.418.401	419.284.788.700	387.126.677.545	429.084.294.882
4.	BTEK	1.510.854.682.236	1.987.619.409.028	2.260.528.669.378	1.919.667.586.880
5.	BUDI	1.164.982.000.000	1.194.700.000.000	1.226.484.000.000	1.195.388.666.666
6.	CAMP	552.836.480.764	837.911.581.216	885.422.598.655	758.723.553.545
7.	CEKA	887.920.113.728	903.044.187.067	976.647.575.842	922.537.292.212
8.	CINT	326.429.838.956	382.273.759.946	388.678.577.828	365.794.058.910
9.	CLEO	-	297.969.528.163	635.478.469.892	-
10.	COCO	12.101.145.873	14.106.928.658	50.216.465.430	25.474.846.653
11.	DLTA	1.012.374.008.000	1.144.645.393.000	1.284.164.000.000	1.147.061.133.666
12.	DVLA	1.079.579.612.000	1.116.300.069.000	1.200.261.863.000	1.132.047.181.333
13.	FOOD	9.572.144.997	11.950.330.628	54.969.911.530	25.497.462.385
14.	GGRM	39.564.228.000.000	42.187.664.000.000	45.133.285.000.000	42.295.059.000.000
15.	GOOD	1.185.012.783.985	1.259.180.214.953	2.489.408.476.680	1.644.533.825.206
16.	HMSP	34.175.000.000.000	34.113.000.000.000	35.358.000.000.000	34.548.666.666.666
17.	HOKI	220.074.121.683	475.980.511.759	563.167.578.239	419.740.737.227
18.	HRTA	569.301.722.481	996.515.466.805	1.092.723.219.024	886.180.136.103
19.	ICBP	18.500.823.000.000	20.324.330.000.000	22.707.150.000.000	20.510.767.666.666
20.	IIKP	280.234.693.448	288.887.959.837	274.343.742.077	281.155.465.120
21.	INAF	575.757.080.631	526.409.897.704	496.646.859.858	532.937.946.064
22.	INDF	43.941.423.000.000	46.756.724.000.000	49.916.800.000.000	46.871.649.000.000

**Tabel 1.8 (Lanjutan)**

23.	ITIC	8.667.185.375	16.511.600.243	206.017.388.562	77.065.391.393
24.	KAEF	2.271.407.409.194	6.096.148.972.534	9.460.427.317.681	5.942.661.233.136
25.	KEJU	-	-	-	-
26.	KICI	89.009.754.475	91.498.438.996	94.649.601.902	91.719.265.124
27.	KINO	1.952.072.473.629	2.055.170.880.109	2.186.900.126.396	2.064.714.493.378
28.	KLBF	12.463.847.141.085	13.894.031.782.689	15.294.594.796.354	13.884.157.906.709
29.	KPAS	39.408.220.392	86.931.174.324	136.320.737.688	87.553.377.468
30.	LMPI	406.172.119.564	376.256.327.751	330.490.664.696	370.973.037.337
31.	MBTO	440.926.897.711	412.742.622.543	300.499.756.873	384.723.092.375
32.	MERK	582.672.469.000	615.437.441.000	518.280.401.000	572.130.103.666
33.	MGNA	70.655.368.699	53.540.927.936	16.556.254.934	46.917.517.189
34.	MLBI	820.640.000.000	1.064.905.000.000	1.167.536.000.000	1.017.693.666.666
35.	MRAT	369.089.199.975	366.731.414.004	367.973.996.780	367.931.536.919
36.	MYOR	6.265.255.987.065	7.354.346.366.072	8.542.544.481.694	7.387.382.278.277
37.	PANI	22.109.928.300	39.008.133.521	39.864.128.547	33.660.730.122
38.	PCAR	(22.641.562.618)	98.304.114.542	88.450.301.317	54.704.284.413
39.	PEHA	-	701.390.352.000	789.798.337.000	-
40.	PSDN	280.285.340.383	299.519.909.843	242.897.129.653	274.234.126.626
41.	PSGO	-	-	-	-
42.	PYFA	105.509.000.000	108.856.000.711	118.927.560.800	111.097.520.503
43.	RMBA	9.441.367.000.000	8.923.670.000.000	8.365.971.000.000	8.910.336.000.000
44.	ROTI	1.442.751.772.026	2.820.105.715.429	2.916.901.120.111	2.393.252.869.188
45.	SCPI	234.268.825.000	357.150.110.000	502.405.327.000	364.608.087.333
46.	SIDO	2.757.885.000.000	2.895.865.000.000	2.902.614.000.000	2.852.121.333.333
47.	SKBM	368.389.286.646	1.023.237.460.399	1.040.576.552.571	810.734.433.205
48.	SKLT	296.151.295.872	308.000.000.000	339.000.000.000	314.383.765.290
49.	STTP	1.168.512.137.670	1.384.772.068.360	1.646.387.946.952	1.399.890.717.660
50.	TBLA	3.652.984.000.000	4.256.654.000.000	4.783.616.000.000	4.231.084.666.666
51.	TCID	1.783.158.507.325	1.858.326.336.424	1.972.463.165.139	1.871.316.002.962
52.	TSPC	4.635.273.142.692	5.082.008.409.145	5.432.848.070.494	5.050.043.207.443
53.	ULTJ	3.489.233.000.000	4.208.755.000.000	4.774.956.000.000	4.157.648.000.000
54.	UNVR	4.704.258.000.000	5.173.388.000.000	7.578.133.000.000	5.818.593.000.000
55.	WIIM	991.093.391.804	978.091.361.111	1.005.236.802.665	991.473.851.860
56.	WOOD	1.430.032.981.826	1.912.624.105.680	2.450.039.514.752	1.930.898.867.419

Sumber :Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1.8 menunjukkan rata-rata ekuitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten INDF yaitu senilai Rp46.871.649.000.000, sedangkan total ekuitas terendah terdapat pada perusahaan dengan kode emiten COCO yaitu senilai Rp25.474.846.653.



Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulistertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang ditetapkan, maka diperlukan pembatasan masalah, yaitu :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Ln Total Aset, *Leverage* diproksikan dengan DER, ROA dan Manajemen Laba diproksikan dengan TAC dan DAC.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Tahun 2016-2018.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan,

*Leverage* dan Profitabilitasterhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan melatih diri dalam meningkatkan kemampuan menganalisis suatu permasalahan secara ilmiah serta dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan manajemen laba pada suatu perusahaan.

##### 2. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan.

##### 3. Bagi Almamater

Menjadi tambahan pengetahuan dan referensi yang dapat dijadikan acuan penelitian bagi peneliti selanjutnya di lingkungan Universitas Muhammadiyah Pontianak.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut Pratama(2016): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan”.

Menurut Hayat, dkk (2018:105) : “Rasio *Leverage* adalah rasio yang menunjuk pada utang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus membayar beban tetap”.

Menurut Sudana (2015:23) : “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat”.

Menurut Hayat, dkk (2018:108) : “Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri”.

Menurut Hayat, dkk (2018:109) : “ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang”.

Menurut Fisher dan Rosenzweig dalam Sohib (2016:37) : “Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulya dan Khairunnisa (2015) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba”, disimpulkan bahwa hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, ROA berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, *financial leverage* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ryanto dan Sundari (2020) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA Terhadap *Income Smoothing* dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” disimpulkan bahwa hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan ukuran perusahaan, harga saham dan ROA, harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”, disimpulkan bahwa hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan variabel ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, umur perusahaan dan DER secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

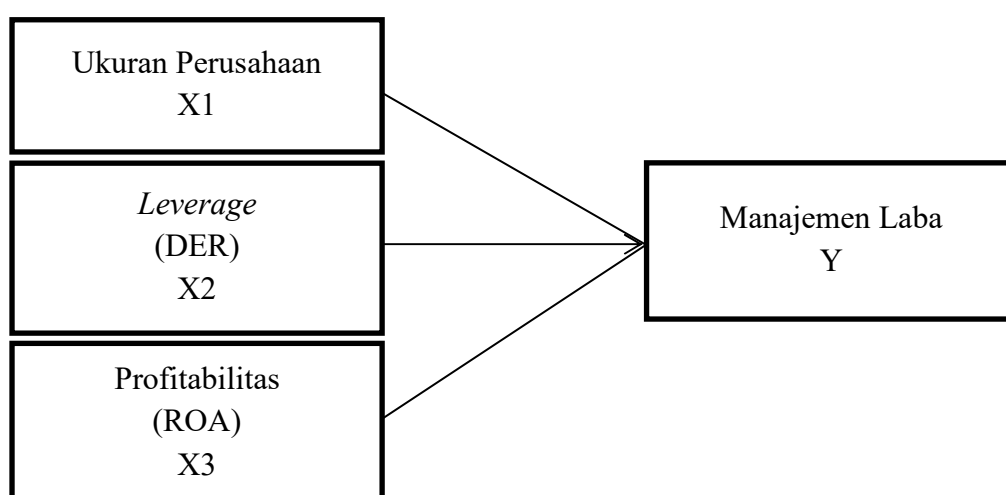
Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Setiawan (2019) dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan *Leverage* dan

Profitabilitas pada Manajemen Laba”, disimpulkan hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba, DER, ROA berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudhita (2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba”, disimpulkan bahwa secara parsial (uji t) menunjukkan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan dari beberapa teori yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:51) : “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:240) : “Studi dokumentasi adalah catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu”. Menurut Sugiyono (2016:13) : “Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada”.

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Tahun 2016 – 2018.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:117) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2018 berjumlah 56 perusahaan.

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penentuan sampel yang akan dipilih dalam populasi, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:124) : “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Berikut jumlah sampel dengan kriteria yang telah ditentukan :

**Tabel 1.9**  
**Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria Tertentu**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	56
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap Tahun 2016 – 2018.	(10)
Jumlah Perusahaan yang digunakan sebagai sampel		46

#### 4. Alat Analisis Data

Terdapat dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### a. Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Assets})$$

Sumber : Agustia dan Suryani (2016)

2) *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber :Husnan dan Pudjiastuti (2016:81)

3) *Profitabilitas (Return On Assets)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Hayat, dkk (2018:109)

**b. Variabel Terikat**

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Berikut cara menghitungnya :

1) *Total Accruals (TAC)*

$$TAC_{PT} = NI_{PT} - CFO_{PT}$$

Keterangan :

$TAC_{PT}$  = *Total Accruals* periode tes

$NI_{PT}$  = Laba bersih operasi pada periode tes

$CFO_{PT}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi pada tahun tes

Sumber : (Malau dan Parhusip, 2016)

2) *Discretionary Accruals (DAC)*

$$DAC_{PT} = (TAC_{PT} / SALES_{PT}) + (TAC_{PD} / SALES_{PD})$$

Keterangan :

$DAC_{PT}$  = *Discretionary Accruals* pada periode tes



$TAC_{PT}$  = *Total Accruals* pada periode tes

$SALES_{PT}$  = Penjualan pada periode tes

$TAC_{PD}$  = *Total Accruals* pada periode dasar

$SALES_{PD}$  = Penjualan pada periode dasar

Sumber : (Malau dan Parhusip, 2016)

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Suatu model regresi yang baik memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov – Smirnov*.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

$H_0 = 0$ , data berdistribusi normal.

$H_a \neq 0$ , data tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Jika nilai sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) :

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.
- b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) : “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan *Run Test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka terjadi Autokorelasi.
- b) Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terjadi Autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) : “Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dikatakan homoskedastisitas, tetapi jika berlainan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan *Uji Glejser* dan menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

- a. Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 5. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016:159) : “Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik”.

Uji yang dilakukan adalah uji *Langrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times$

$R^2$ ). Jika  $c^2$  hitung  $>$   $c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan linier ditolak dan sebaliknya.

#### d. Uji Statistik

##### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2016:94) : “Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = *Leverage*

X3 = Profitabilitas

e = Error

##### 2. Analisis Koefisien Korelasi (Uji r)

Menurut Ghazali (2016:96) : “Uji koefisien korelasi (uji r) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel”. Nilai r berkisar 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Metode yang

digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi ( $r$ ) dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Nilai koefisien korelasi diinterpretasikan berdasarkan pedoman sebagai berikut :

**Tabel 1.10**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Nilai	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

### 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95) : “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:97) : “Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas

yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”.

Menentukan hipotesis :

- a)  $H_0 : H_a = 0$ , Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.
- b)  $H_0 : H_a \neq 0$ , Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

Dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 5. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016:97) : “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”.

Menentukan hipotesis :

- a) Ukuran Perusahaan  
 $H_0: b_1 = 0$ , Ukuran Perusahaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

$H_a : b_1 \neq 0$ , Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

b) *Leverage*

$H_0 : b_2 = 0$ , *Leverage* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

$H_a : b_2 \neq 0$ , *Leverage* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

c) Profitabilitas

$H_0 : b_3 = 0$ , Profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

$H_a : b_3 \neq 0$ , Profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah penulis paparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi ( $r$ ) nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,541, artinya Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas memiliki hubungan yang sedang terhadap Manajemen Laba. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,292. Artinya Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba sebesar 29,2%. Sedangkan sisanya sebesar 70,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Hasil uji F diketahui nilai F hitung sebesar 5,781 dengan signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Artinya Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa, dari ke-3 variabel hanya ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba. Sedangkan variabel *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitiannya dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada perusahaan ini sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih. Dalam penelitian ini yang berpengaruh secara signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba adalah *Leverage* dan Profitabilitas, maka perlu memperhatikan total utang dan keuntungan perusahaan yang akan dipilih. Selain rasio tersebut, investor juga perlu melihat rasio-rasio lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Praktik Manajemen Laba, memperpanjang periode penelitian menjadi 5 tahun agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Mempertimbangkan menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi tidak hanya dihususkan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.

## Daftar Pustaka

- Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. 10 (1). 2018.
- Berita Ekonomi Terkini. dalam <http://www.google.com/amp/www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini>, diakses pada 15 Januari 2021.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Data Laporan Keuangan Tahunan (*On Line*) tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Fahmi, Irham. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Ketiga. Alfabeta, Bandung.
- Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividenden Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. RV Pustaka Horizon, Samarinda.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hayat, Atma, Muhammad Yamin Noch, Hamdani, Mohamad Ridwan Rumasukun, Abdul Rasyid, dan Murni Dahlena Nasution. 2018. *Manajemen Keuangan*. Madenatera, Medan.
- Heri, 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT Gramedia, Jakarta.
- Husnan, Suaddan Enny Pudjiastuti. 2016. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Diandra, Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Malau, Eris dan Potak Parhusip. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food* dan *Beverages* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 2 No.1, Maret 2016. ISSN : 2443 – 1079.
- Pramudhita, Yusuf Adhi. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 02 (01), 1 – 11.
- Pratama, Muhammad Yogi. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen,

Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Vol. 03 (01), 2 – 2016.

Ryanto, Fuad Ramdhandan Melinda Tri Sundari. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* Terhadap *Income Smoothing* dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Produktivitas*. Vol. 07 (102-109).

Sochib. 2016. *Good Corporate Governance Manajemen Laba & Kinerja Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. CV. Budi Utama, Yogyakarta.

Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Airlangga University Press, Surabaya.

Sugeng, Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Edisi Pertama. CV. Budi Utama, Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Puluh Tiga. CV. Alfabeta, Bandung.

\_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta, Bandung.

\_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

\_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan ke 1. Alfabeta, Bandung.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan*. PT Pustaka Baru, Yogyakarta.

Sulistiawan, Dedhy, Yeni Januarisi, Liza Alvia. 2011. *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.

Sulistyanto, H. Sri 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo, Anggota Ikapi, Jakarta.

Supriyono. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Cetakan Kesebelas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius, Sleman.

- Ulya, Nasihah dan Khairunnisa. 2015. Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *e-Proceeding of Management*. Vol. 2, No.1 April 2015.
- Yanti, Ni Putu Tia Rahma, Putu Ery Setiawan. 2019. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.27.1. April (2019).